

PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4)

Taufik Kurnia¹
Sugeng Wahyudi²

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro^{1,2}

Email: taufikkurnia123@outlook.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of CAR, FDR, and BOPO with NPF as a moderating variable on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia in the period 2014 to 2018. Profitability is proxied by ROA as a measure of the amount of profit generated. The sample in this study is Islamic commercial bank in Indonesia during the period 2014-2018. The number of samples were 11 banks taken by purposive sampling method. The analytical method of this study uses MRA (Moderated Regression Analysis) with the SPSS 25 program which previously passed the classic assumption test. The results of this study indicate that CAR has a positive and significant effect on ROA. FDR has a positive no significant effect on ROA. BOPO has a negative and significant effect on ROA. NPF able to moderate CAR relationship effect on ROA. NPF not being able to moderate FDR relationship effect on ROA. NPF able to moderate BOPO relationship effect on ROA.

Keywords: ROA (Return On Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), Financing Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (Non Performing Financing).

PENDAHULUAN

Suatu bentuk usaha perbankan yang menjalankan aktivitas bisnisnya mengikuti hukum dalam agama islam, perjanjian antara bank dengan pihak lain berdasarkan peraturan yang tertuang dalam al-quran maupun hadist. Hal ini dilakukan untuk menyimpan dana maupun membiayai kegiatan usaha atau kegiatan lain yang mengikuti peraturan syariah yang sesuai. Bank syariah yang biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain, memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Perbedaan ini terletak pada operasional yang digunakan pada setiap bank. Bank konvensional menjalankan bisnis dan memperoleh laba dari bunga, sedangkan bank syariah menjalankan bisnis dan memperoleh laba berlandaskan bagi hasil serta hasil dari

jual, beli, dan sewa antara pihak bank dengan dengan pihak nasabah. Pendirian bank syariah didasarkan pada kepercayaan bahwa bunga itu mengandung unsur riba yang diatur dan dilarang oleh agama islam.

Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik bagi suatu bank dalam memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan profitabilitas. Mengukur tingkat kinerja bank, dapat menggunakan berbagai macam rasio, diantaranya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang menjadi variabel independen pada penelitian kali ini. Sedangkan NPF (*Non Performing Financing*) menjadi variabel moderat,

variabel ini mengukur kemampuan dalam mempengaruhi kekuatan tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian mengenai Bank Syariah masih sangat sedikit di Indonesia dan adanya arah yang tidak sesuai antara kenaikan maupun penurunan antara variabel independen terhadap dependen dan hasil dari penelitian sebelumnya yang berbeda antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderat sebagai penguat atau pelemah dari kedua hubungan antar variabel. Adanya ketidaksesuaian ini, akan lakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 1. Rata-rata ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
CAR (%)	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39
FDR (%)	86,66	88,03	85,99	79,61	78,53
BOPO (%)	96,97	97,01	96,22	94,91	89,18
NPF (%)	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26
ROA (%)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28

Penelitian ini akan berfokus pada variable CAR, FDR, BOPO dan NPF sebagai variabel *moderating* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA pada Bank Umum Syariah Periode Kuartal I 2014 hingga Kuartal IV 2018 di Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) semua bank umum syariah (BUS) di Indonesia?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) semua bank umum syariah (BUS) di Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) semua bank umum syariah

(BUS) di Indonesia?

4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dapat memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) semua bank umum syariah (BUS) di Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dapat memoderasi pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) semua bank umum syariah (BUS) di Indonesia?
6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dapat memoderasi pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) semua bank umum syariah (BUS) di Indonesia?

LANDASAN TEORI

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam memaksimalkan laba yang akan diperoleh. Kecukupan modal yang baik akan memudahkan suatu bank dalam menghadapi risiko yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Bank Indonesia mengukur bahwa semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank akan menunjukkan semakin baik pula dalam menghadapi risiko yang akan datang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Surjaatmadja (2018), Abdillah et al (2016) dan Al-Qudah & Jaradat, (2013) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur dana yang dikeluarkan oleh perbankan untuk

meningkatkan nilai investasi dan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut. Jika nilai FDR suatu perbankan terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dari perbankan tersebut. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan bahwa bank tersebut dapat memaksimalkan dana yang dimiliki untuk investasi dan pengeluaran lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019), (Chabachib et al., 2019), dan Ubaidillah (2016) menghasilkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA dari Bank Syariah di Indonesia.

H2: *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh suatu perbankan. Rasio ini diukur agar, perbankan dapat mengendalikan besaran biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga bank tersebut tetap efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran rasio operasional ini bertujuan mengukur tingkat efisiensi dari perbankan. apabila Biaya Operasional lebih besar dari Pendapatan Operasional, maka bank tersebut mengalami tingkat tidak efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Almazari, 2014), (Chabachib et al., 2019), dan Wibowo & Syaichu (2013) menghasilkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap ROA dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) memoderasi Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Non Performing Financing (NPF)

merupakan rasio yang mengukur risiko kredit bank yang disalurkan kepada nasabah dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang telah disalurkan terhadap nasabah pada bank tersebut (Kasmir: 2009). NPF bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank memiliki masalah kredit macet yang sedang dihadapi. Kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, apabila modal yang dimiliki suatu bank meningkat akan berdampak pada kenaikan tingkat profitabilitas. Karena, bank tersebut mampu meningkatkan pembiayaan dan mampu menghadapi risiko yang akan datang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Septiarini & Ramantha, 2014) menunjukkan NPL mampu memoderasi hubungan CAR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung dan menurut (Yunita & Yolanda, 2016) NPL juga mampu memoderasi hubungan CAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.

H4: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) memoderasi Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur risiko kredit bank yang disalurkan kepada nasabah dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang telah disalurkan terhadap nasabah pada bank tersebut (Kasmir: 2009). NPF bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank memiliki masalah kredit macet yang sedang dihadapi. Tingkat pembiayaan berasal dari dana pihak ketiga yang mampu dimaksimalkan oleh suatu bank, tujuan dari pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah adalah memperoleh profitabilitas. Ketika bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya bank tersebut akan memperoleh keuntungan dari hal tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Septiarini & Ramantha, 2014) menghasilkan NPL mampu memoderasi hubungan antara Rasio Penyaluran Kredit atau LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung dan (Suardita & Putri, 2015) menghasilkan NPL mampu memoderasi hubungan antara LDR atau Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

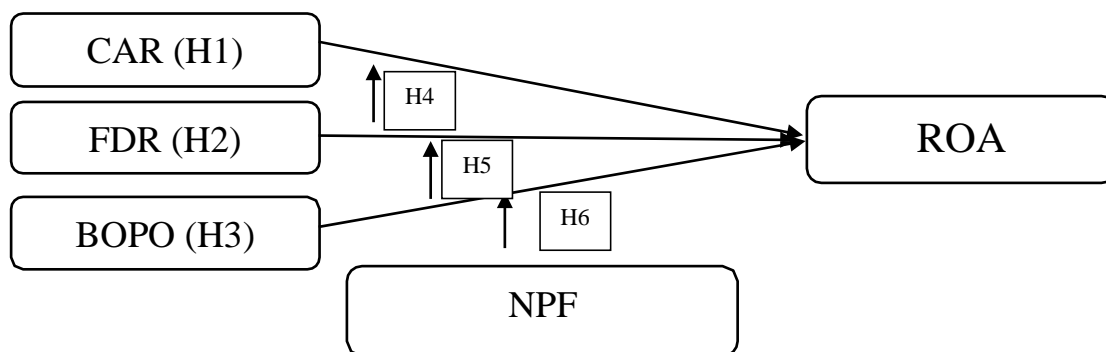
H₅: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA
Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memoderasi *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur risiko kredit bank yang disalurkan kepada nasabah dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang telah disalurkan terhadap nasabah pada bank tersebut (Kasmir: 2009). NPF bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank

memiliki masalah kredit macet yang sedang dihadapi. Tidak efisiennya suatu perbankan akan berdampak pada penurunan profitabilitas yang akan dialami oleh bank tersebut. Biaya Operasional yang rendah dengan Pendapatan Operasional yang lebih besar, yang dapat diasumsikan bank tersebut sedang dalam keadaan efisien. Kenaikan rasio kredit macet akan berdampak pada hubungan tingkat efisien terhadap profitabilitas suatu perbankan, semakin tinggi tingkat rasio kredit macet akan berdampak pada penurunan tingkat efisiensi yang berarti akan berdampak juga pada penurunan profitabilitas bank tersebut yang diproksikan sebagai ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Surjaatmadja, 2018) dan (Kurniawan, 2019) menunjukkan bahwa Rasio NPF mampu memoderasi hubungan antara BOPO terhadap Profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₆: *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : (Yusuf & Surjaatmadja, 2018), (Abdillah et al., 2016), (Al-Qudah & Jaradat, 2013), (Kurniawan, 2019), (Chabachib et al., 2019), (Ubaidillah, 2016), (Almazari, 2014), (Wibowo & Syaichu, 2013), (Septiarini & Ramantha, 2014), (Yunita & Yolanda, 2016), dan (Suardita & Putri, 2015).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*). Variabel moderat merupakan variabel yang menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penelitian ini menggunakan

NPF (*Non Performing Financing*) sebagai variabel moderat. Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen yang diprosikan untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perbankan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari bank syariah yang tercatat di Laporan Publikasi Bank Umum Syariah (BUS) OJK pada periode Kuartal I 2014 hingga Kuartal IV 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencapai 11 bank syariah di Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Cara yang dipakai berdasarkan pada kebutuhan maupun tujuan tertentu dalam penelitian.

Metode Analisis

Teknik yang digunakan pada kali ini adalah *Moderated Regression Analysis* yang sebelumnya telah dilakukan Statistika Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik menggunakan alat SPSS 25. Analisis ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan CAR,

FDR, dan BOPO sebagai (variabel independen) dengan NPF (variabel moderat). Pengujian regresi dengan variabel *Moderating* dapat menggunakan cara Uji Interaksi. Uji ini merupakan aplikasi dari regresi linier berganda yang di dalamnya mengandung unsur persamaan interaksi (perkalian antara variabel independen dengan variabel *moderating*). Persamaan regresi pada model penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_1X_1 * X_4 + \beta_2X_2 * X_4 + \beta_3X_3 * X_4 + \varepsilon (2)$$

Keterangan :

- Y : *Return on Assets* (ROA)
- α : Konstanta
- β_1 - β_4 : Koefisien Regresi Variabel Independen
- X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- X3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X4 : *Non Performing Financing* (NPF)
- ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	220	.00	398.57	22.2914	29.43561
FDR	220	46.79	140.48	90.9644	9.40864
BOPO	220	61.90	217.44	94.5652	15.45228
NPF	220	.12	22.29	4.5927	3.94375
ROA	220	.07	12.54	1.5772	2.46905
Valid N (listwise)	220				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian. Berdasarkan tabel 2 analisis statistik deskripsi akan di jelaskan sebagai berikut :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank, tujuan mengukur rasio ini untuk mengetahui sejauh mana bank dapat memperkecil atau menghadapi risiko yang sedang dihadapi dan akan datang.

Nilai terkecil CAR yang ditampilkan pada tabel 4.1 adalah sebesar 0,00%, lalu nilai terbesar pada CAR adalah 398,57%, dengan nilai rata-rata adalah sebesar 22,2914%, dan nilai standar deviasi pada CAR adalah 29,43561.

2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur suatu bank syariah dapat menggunakan dana yang mereka miliki dan dana tersebut dapat dikembalikan kepada nasabah dari bank tersebut. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana proporsi dana yang berisiko terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank. Nilai minimum FDR dari tabel 4.1 diketahui adalah sebesar 46,79%, dengan nilai maksimum FDR adalah 140,48%, dengan nilai rata-rata (*mean*) 90,9644% sedangkan nilai standar deviasi FDR adalah 9,40864.

3. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio ini sering dikenal dengan rasio tingkat efisien yang tujuannya mengukur seberapa besar efisien suatu bank. Nilai minimum BOPO dari tabel 4.1 diketahui adalah sebesar 61,90%, dengan nilai maksimum BOPO adalah 217,44%, dengan nilai rata-rata (*mean*) 94,5652% sedangkan nilai standar deviasi BOPO adalah 15,45228.

4. NPF. (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur kredit macet yang dimiliki oleh suatu bank. Kredit macet merupakan

masalah utama yang dihadapi semua bank, maka dari itu rasio ini mengukur sejauhmana bank dapat menangani risiko yang mereka hadapi. Nilai minimum NPF dari tabel 4.1 diketahui adalah sebesar 0,12%, dengan nilai maksimum NPF adalah 22,29%, dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,5927% sedangkan nilai standar deviasi NPF adalah 3,94375.

5. ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu bank dalam mencatatkan laba dengan memaksimalkan total aktiva yang dimiliki bank tersebut. Nilai minimum ROA dari tabel 4.1 diketahui adalah sebesar 0,7%, dengan nilai maksimum ROA adalah 12,54%, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,5772% sedangkan nilai standar deviasi ROA adalah 2,46905.

Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi pada penelitian ini. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa pada semua data terbukti lulus dari uji asumsi klasik.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Semakin besar nilai R² maka semakin besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) (Model 1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.198	1.927845429430	1.847

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Nilai *Adjusted R Square* pada

tabel 3 adalah 0,198 atau sebesar 19,8%.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Assets*

(ROA) adalah 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% (100 % - 19,8 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) (Model 2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.511	.495	1.529506000832	1.717

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 4 adalah 0,495 atau sebesar 49,5%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), CAR* NPF, FDR* NPF dan BOPO* NPF terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA), adalah 49,5%, sedangkan sisanya sebesar 50,5% (100 % - 49,5 %) dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji ini menguji sejauhmana pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, sehingga memiliki keterikatan secara bersama-sama (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F (Model 1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.503	4	53.876	14.496	.000 ^b
	Residual	799.066	215	3.717		
	Total	1014.570	219			

c. Dependent Variable: ROA

d. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 di atas nilai F hitung diperoleh 14,496 dengan tingkat probabilitas 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to*

Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA), sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F (Model 2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518.619	7	74.088	31.670	.000 ^b
	Residual	495.950	212	2.339		
	Total	1014.570	219			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO*NPF, FDR, CAR, BOPO, CAR*NPF, FDR*NPF, NPF

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 di atas nilai F hitung diperoleh 31,670 dengan tingkat probabilitas 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya

Operasional Pendapatan Operasional), CAR*NPF, FDR*NPF dan BOPO*NPF terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA), sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik t

Pengujian *t* ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat probabilitas kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t (Model 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.766	7.311		.789	.431
	CAR	1.296	.362	.243	3.582	.000
	FDR	1.382	1.249	.068	1.106	.270
	BOPO	-3.516	1.127	-.228	-3.120	.002
	NPF	-.228	.174	-.097	-1.310	.192

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

ROA

$$= 5,766 + 1,296CAR + 1,382FDR - 3,516BOPO - 0,228NPF$$

Penjelasan pada hasil uji *t* model 1 yang dianalisis berdasarkan Tabel 7 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (H1)

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, dan arah koefisien regresi 1,296 yang berarti variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dinyatakan diterima.

2. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (H2)

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel FDR (*Financing to Deposit*

Ratio) mempunyai nilai probabilitas $0,270 > 0,05$, dan arah koefisien regresi 1,382 yang berarti variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dinyatakan ditolak.

3. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Assets* (ROA) (H3)

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) mempunyai nilai probabilitas $0,002 < 0,05$, dan arah koefisien regresi -3,516 yang berarti variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dinyatakan diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik *t* Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.108	13.655		7.624	.000
	CAR	-.429	.591	-.081	-.726	.469
	FDR	-2.799	2.110	-.137	-1.326	.186
	BOPO	-20.011	1.732	-1.299	-11.552	.000
	NPF	-53.977	7.850	-23.049	-6.876	.000
	CAR*NPF	1.024	.407	1.313	2.515	.013
	FDR*NPF	1.524	1.404	2.944	1.086	.279
	BOPO*NPF	9.657	.849	19.173	11.370	.000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

ROA

$$= 104,108 - 0,429CAR - 2,799FDR - 20,011BOPO - 53,977NPF + 1,024CAR * NPF + 1,524FDR * NPF + 9,657BOPO * NPF$$

Penjelasan pada hasil uji *t* model 2 yang dianalisis berdasarkan Tabel 8 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dalam memoderasi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (H4).

Hasil uji parsial (*t*) ini menunjukkan bahwa interaksi antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$ (signifikan), yang berarti variabel NPF memperkuat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA). Demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA dinyatakan diterima.

2. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dalam memoderasi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA) (H5).

Hasil uji parsial (*t*) ini menunjukkan bahwa interaksi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,279 > 0,05$ (tidak signifikan), yang berarti variabel NPF tidak memperkuat pengaruh FDR (*Financing to Deposit*

Ratio) terhadap *Return on Assets* (ROA). Demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa NPF memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA dinyatakan ditolak.

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dalam memoderasi BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Assets* (ROA) (H6).

Hasil uji parsial (*t*) ini menunjukkan bahwa interaksi antara BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan), yang berarti variabel NPF memperkuat pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap *Return on Assets* (ROA). Demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa NPF memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dikaitkan dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dikaitkan dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dikaitkan dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPF dapat memoderasi antara hubungan CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dikaitkan dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi antara hubungan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dikaitkan dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.
6. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPF dapat memoderasi antarahubungan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian yang dikaitkan dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima.

Penelitian ini mendapatkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) pada model 1 hanya sebesar 19,8%, sedangkan pada model 2 memiliki hasil yang lebih besar yaitu 49,5% dari keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga, masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi ROA dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia masih sedikit, sehingga menyulitkan pada penelitian ini dalam mencari referensi dan metode pada penelitian kali ini. Variabel *moderating* mengenai penelitian ini masih sedikit,

sehingga sulit dalam mencari referensi yang mendukung. Data yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas pada kuartal I 2014 hingga kuartal IV 2018 dan masih banyak Bank yang tidak memiliki kelengkapan data dari tahun ke tahun.

REFERENSI

- Abdillah, R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). *Knowledge Horizons - Economics THE DETERMINANTS FACTOR OF ISLAMIC BANK ' S PROFITABILITY AND LIQUIDITY IN INDONESIA*. 8(2), 140–147. <https://doi.org/ISSN:2069-0932>
- Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2013). *The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence*. *Internasional Business Research*, 6(10), 153–162. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n10p153>
- Almazari, A. A. (2014). *Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan*. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 125–140. <https://doi.org/1792-6599>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Indonesia. Jakarta.
- Boy, L., & Sonny, E. (2007). Manajemen aktiva pasiva bank non devisa. Jakarta: Grasindo.
- Chabachib, M., Windriya, A., Robiyanto,

- R., & Hersugondo, H. (2019). *A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks. Banks and Bank Systems*, 14(4), 55–68. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.06](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.06)
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. EdisiRevisi 2008. Jakarta :Rajawali Pers.
- Kurniawan, F. (2019). *Determinant of Sharia Banking Profitability in Indonesia With NPF (Non Performing Financing) as Moderation. The International Conference of Business and Banking Innovations (ICOBBI) 2019.*, 1(1). <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9848015>
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah* (U. AMPYKPN, ed.). Yogyakarta. Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 192–206.
- Suardita, I. W., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 426–440.
- Ubaidillah. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. 4(1), 151–188.
- Wahyudi, S., Zainab, A. D., & Mahfud, M. K. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN MEDIASI NET INTEREST MARGIN (Studi pada Industri Perbankan Umum di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Polski Tygodnik Lekarski*, 10(6), 191. <https://doi.org/2337-3792>
- Yunita, N. A., & Yolanda, M. (2016). PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RASIO KREDIT BERMASALAH SEBAGAI VARIABE MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. 16.
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). *Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performace Financing As Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132. <https://doi.org/ISSN:2146-4138>